

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

a) Tempat Penelitian

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah di Universitas Negeri Jakarta yang bertempat di Jalan Pemuda, Rawamangun, Jakarta.

b) Waktu Penelitian

Mengikuti dengan tempat penelitian diatas, peneliti membatasi waktu penelitian yang dimulai dari untuk mengumpulkan data pra-survey di waktu kerja. Sedangkan untuk pengumpulan data penelitian, peneliti membatasi waktu sejak bulan Maret 2018 – Juli 2018 untuk menemui, mengumpulkan, dan mengakumulasi hasil dari data penelitian yang dilakukan peneliti.

c) Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan digunakan ialah Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta dengan spesifikasi mahasiswa/i yang menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi, angkatan 2015.

d) Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data yang diambil dari para responden mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta dengan cara mewawancarai beberapa mahasiswa, serta

menyebarkan angket kuesioner mengenai *innovativeness* dan *propensity to take-risk* terhadap *entrepreneurial intention*, untuk diisi guna melengkapi kebutuhan dalam penelitian ini.

3.2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan *explanatory*. Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur (Sopiah, 2010). Hasil akhir dari penelitian ini biasanya berupa tipe atau jenis mengenai fenomena yang sedang dibahas. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan mekanisme sebuah proses serta menciptakan seperangkat kategori (Prasetyo dan Jannah, 2015).

Sedangkan penelitian *explanatory* dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sehingga akan mendapatkan gambaran mengenai pengaruh antara variabel bebas dan terikat, yaitu *innovativeness* dan *risk-taking propensity* terhadap *entrepreneurial intention* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2015, Universitas Negeri Jakarta (Kotler et. al., 2008).

Dari data, fakta atau informasi yang menjadi latar belakang penelitian, dapat digambarkan kondisi masing-masing variabel yang diteliti sehingga memungkinkan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent*

variable). Adapun skor-skor angka yang akan diperoleh dari hasil jawaban responden terhadap faktor-faktor yang digunakan sebagai prediktor (variabel bebas), antara lain *Innovativeness* dan *Propensity to Take-Risk*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil dan penjelasan atas pengaruh faktor-faktor yang berkontribusi (variabel bebas) terhadap *Entrepreneurial Intention* pada mahasiswa (variabel terikat).

3.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.3.1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen yaitu *innovativeness* (X_1) dan *propensity to take-risk* (X_2) sedangkan variabel dependen yaitu *entrepreneurial intention* (Y).

Dalam penelitian ini *entrepreneurial intention* diukur dengan 11 item pertanyaan dalam kuesioner dengan menggunakan skala Likert dalam interval 1-5, *innovativeness* diukur dengan 12 item pertanyaan dalam kuesioner dengan menggunakan skala Likert dalam interval 1-5, dan *risk-taking propensity* diukur dengan 11 item pertanyaan dalam kuesioner dengan menggunakan skala Likert dalam interval 1-5.

Penjelasan untuk tiap-tiap variabel penelitian dengan dimensi dan indikator dari setiap variabel dapat dilihat di tabelaris berikut ini:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian *Entrepreneurial Intention*, *Innovativeness*, dan *Propensity to Take-Risk*

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Butir	Skala
<p><i>Entrepreneurial intention</i> adalah keinginan dan kemampuan individu/kelompok untuk memulai suatu bisnis dengan mempersiapkan berbagai rencana hingga matang untuk pencapaian tujuan. Dimensi <i>entrepreneurial intention</i> dibagi menjadi 3, yakni: <i>individual factors</i>, <i>social factors</i>, dan <i>environmental factors</i> (Guro dan Atsan, 2006; dan Izedonmi dan Okafor, 2010)</p>	<i>Individual Factors</i> (Faktor Individual)	1. Kepemimpinan 2. Keingintahuan 3. Kemampuan berwirausaha	1, 2 3 4, 5, 6	Skala Interval 5 Poin
	<i>Social Factors</i> (Faktor Sosial)	1. Peraturan yang berlaku 2. Dukungan pemerintah	7 8	
	<i>Environmental Factors</i> (Faktor Lingkungan)	1. Peran panutan 2. Keyakinan orangtua	9, 10 11	

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Butir	Skala
<p><i>Innovativeness</i> merupakan proses penciptaan (bisnis) produk/jasa yang baru, dari ide-ide yang baru, serta untuk memasuki pasar yang baru dengan struktur (bisnis) yang baru pula. Terdapat 6 dimensi dari <i>innovativeness</i>, antara lain: <i>imaginative</i>, <i>inventive</i>, <i>enterprising</i>, <i>original</i>, <i>resourceful</i>, dan <i>farsighted</i> (Thomas dan Mueller, 2000; dan Gurel et. al., 2010)</p>	<i>Imaginative</i> (Imajinatif)	1. Beraktivitas dengan cara yang baru 2. Beraktivitas dengan cara yang unik	12 13	Skala Interval 5 Poin
	<i>Inventive</i> (Memiliki daya cipta)	1. Mengenali peluang 2. Yakin akan kemampuan diri	14 15	
	<i>Enterprising</i> (Giat)	1. Semangat energik 2. Kesiapan untuk bertindak	16 17	
	<i>Original</i> (Keaslian)	1. Kemandirian 2. Penerapan cara yang kreatif	18 19	
	<i>Resourceful</i> (Penuh ide)	1. Fleksibel 2. Berani mewujudkan ide	20 21	
	<i>Farsighted</i> (Memiliki pandangan jauh ke depan)	1. Memiliki visi-misi dalam bisnis 2. Estimasi kemungkinan	22 23	

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Butir	Skala
<i>Propensity to take-risk</i> dapat diartikan sebagai kesediaan dan keberanian individu untuk melakukan tindakan atau membuat keputusan terhadap konsekuensi-konsekuensi mengenai ketidakpastian (berupa keberhasilan atau kegagalan). <i>Risk-taking propensity</i> dibagi menjadi 4 dimensi: <i>monetary risk-taking</i> , <i>physical risk-taking</i> , <i>social risk-taking</i> , dan <i>ethical risk-taking</i> (Thomas dan Mueller, 2000; dan Gurel et al., 2010)	<i>Monetary Risk-Taking</i> (Pengambilan resiko keuangan)	1. <i>Gambling</i> 2. Perhitungan matang	24, 25 26	Skala Interval 5 Poin
	<i>Physical Risk-Taking</i> (Pengambilan resiko secara fisik)	1. Keputusan spontan 2. Menghadapi konsekuensi	27 28	
	<i>Social Risk-Taking</i> (Pengambilan resiko sosial)	1. Keberanian melakukan tindakan 2. Realistis	29,30,31 32	
	<i>Ethical Risk-Taking</i> (Pengambilan resiko secara etika)	1. Kejujuran 2. Kecenderungan <i>dispositional</i>	33 34	

(Sumber: data diolah oleh peneliti, 2018)

3.3.2. Skala Pengukuran

Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala interval. Skala interval adalah skala pengukuran yang menyatakan peringkat dan jarak konstruk dari yang diukur (Sanusi, 2011). Peneliti juga menggunakan skala *Likert* yang mencerminkan skala interval. Skala *Likert* terdiri dari pernyataan yang menyatakan sikap menyenangkan maupun tidak menyenangkan atas objek yang diamati (Budijanto, 2006). Skala *Likert* didesain untuk menelaah seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan pada skala 5 titik (Sekaran, 2006). Skala *Likert* digunakan untuk semua variabel. Berikut gambar penjelasan yang mewakili skala Interval diatas:



Gambar 3.1 Skala Interval 5 Poin

(Sumber: data diolah oleh peneliti, 2018)

Skala interval 5 poin digunakan dalam penelitian ini untuk meminimalisir adanya jawaban-jawaban yang bias, serta untuk memberikan kepastian tersendiri bagi masing-masing pernyataan yang akan diberikan kepada responden. Angka 5 dalam skala menunjukkan responden sangat setuju dengan pernyataan yang diberikan. Angka 1 dalam skala menunjukkan responden sangat tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan. Maka semakin menaik ke angka 5, responden semakin setuju dengan pernyataan yang diberikan. Sebaliknya, semakin menurun ke angka 1, responden semakin tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan.

Tabel 3.2 Bobot Skor Skala Likert

Pilihan Jawaban	Bobot Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

(Sumber: data diolah oleh peneliti, 2018)

Tabel 3.3 Persentase Kriteria Variabel

Persentase	Skala
81-100%	Sangat Baik
51-80%	Baik
31-50%	Cukup
16-30%	Kurang
0-15 %	Sangat Kurang

(Sumber: data diolah oleh peneliti, 2018)

3.4. Metode Penelitian Populasi atau Sample

3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yaitu seluruh Mahasiswa angkatan 2015 di Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta. Dengan memiliki 3 jurusan utama, yakni Manajemen, Pendidikan Ekonomi, dan Akuntansi, maka jumlah populasi ada sebanyak 632 mahasiswa.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari keseluruhan populasi yang akan diteliti, memiliki karakteristik relatif yang sama dan dapat dianggap mewakili populasi (Sugiyono, 2010). Berdasarkan jumlah populasi yang mencapai 632 orang, maka peneliti akan menggunakan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian, yakni meneliti masalah tentang rendahnya minat mahasiswa terhadap kewirausahaan.

Pada penelitian ini, telah diputuskan bahwa peneliti menggunakan teknik *Non-Probability Sampling Design* yaitu dengan menggunakan *purposive sampling* (sampling bertujuan). Dalam pernyataan oleh Sugiyono, *Non-Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi tiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel serta *purposive sampling* adalah teknik

pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, <http://elib.unikom.ac.id/download.php?id=146883>). Teknik penentuan sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dimana penelitian ini tidak dilakukan pada seluruh populasi tetapi terfokus pada target (Mahesa dan Rahardja, 2012).

Penentuan jumlah sampel ditentukan dengan persyaratan yang ditentukan oleh Hair et. al., (2010) yang menyatakan bahwa jumlah sampel yang yang diambil minimal 5 kali dari jumlah parameter yang digunakan dalam penelitian. Maka pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini akan disesuaikan berdasarkan teori Hair *et.al* diatas menyarankan pada poin pertama ketentuan ukuran sampel 100 – 200 untuk teknik estimasi *maximum likelihood (ML)*, hal ini telah memenuhi kriteria jumlah minimal sampel.

Berdasarkan pemaparan teori diatas, maka sample yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 5 kali parameter dan diantara 100-200 sample, yaitu 170 responden. Adapun kriteria dari mahasiswa yang dijadikan sample adalah:

- a) Mahasiswa yang tidak memiliki niat untuk berwirausaha
- b) Mahasiswa semester VI angkatan 2015 di Fakultas Ekonomi,

Universitas Negeri Jakarta

3.5. Prosedur Pengumpulan Data

3.5.1. Jenis Data

Jenis data terdiri dari dua yaitu data subyek dan data dokumenter. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subyek, yaitu jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian (responden). Oleh karena itu, data dalam penelitian ini berupa hasil jawaban responden secara tertulis sebagai tanggapan atas pertanyaan tertulis (kuesioner) yang diajukan oleh peneliti.

3.5.2. Sumber Data

Sumber data dapat diperoleh dari keterangan responden (Data Primer) dan dokumen pendukung lainnya (Data Sekunder) yang dibutuhkan dalam penelitian. Sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain :

3.5.2.1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber (responden) pertamanya (Suryabrata, 2004). Hal ini merujuk pada informasi-informasi yang dibutuhkan peneliti terhadap variabel untuk tujuan penelitian. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah tanggapan responden yang diperoleh dari hasil kuesioner dan wawancara mengenai *innovativeness*, *risk-take propensity*, dan *entrepreneurial intention* yang disebarkan.

a) Kuesioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan tertulis yang tersusun secara sistematis dengan menggunakan standar tertentu kepada responden untuk dijawab. Peneliti menggunakan jenis pertanyaan tertutup, yakni responden diharuskan untuk memilih jawaban yang sudah tersedia pada lembar kuisisioner.

b) Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian secara langsung kepada responden. Pada metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung (*face to face*) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian. Metode wawancara juga digunakan dalam penyebaran kuesioner kepada pihak sekunder (mahasiswa) mengenai apakah kinerja niat/minat kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor inovasi dan pengambilan resiko, atau apakah niat/minat kewirausahaan tidak dipengaruhi kedua faktor tersebut namun justru lebih dipengaruhi faktor yang lainnya.

3.5.2.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersusun dalam bentuk dokumen (Suryabrata, 2004). Peneliti menggunakan data sekunder untuk penelitian ini berupa buku, thesis, skripsi, survey sejenis dan jurnal penelitian terdahulu yang peneliti dapat melalui media internet untuk memperoleh data sekunder yang dibutuhkan.

3.6. Metode Analisis Data

Data yang akan terkumpul akan diolah agar dapat menguji hipotesis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS 22.0 untuk mengolah dan menganalisis data hasil penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji instrumen, uji asumsi klasik dan analisis regresi.

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagai mana adanya (Sugiyono, 2015). Obyek yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu mahasiswa-mahasiswa yang tidak berminat untuk berwirausaha setelah kelulusan di Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Ekonomi.

Sedangkan dalam bukunya dikatakan, “Statistik deskriptif memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kutrosis dan kemencengan data (*skewness*)” (Ghozali, 2011).

Hasil dari jawaban yang berasal dari kuesioner yang disebarkan kepada responden akan digunakan untuk mengetahui gambaran umum kondisi mengenai *innovativeness*, *propensity to take risk*, dan *entrepreneurial intention*.

Penentuan skoring kriteria menurut Yani (2012) menggunakan rumus umum sebagai berikut :

$$\text{Interval} = \text{Range (R)} / \text{Kategori (K)}$$

2. Uji Instrumen

Ada dua ciri penting yang harus dimiliki oleh setiap alat pengukuran. Peneliti harus memeriksa keabsahan (validitas) dan keterpercayaan (reliabilitas). Penjelasannya sebagai berikut:

a) Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2008), uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi dari suatu instrumen dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Validitas instrumen ditentukan dengan mengorelasikan antara skor yang diperoleh setiap butir pertanyaan atau pernyataan dengan skor total. Skor total adalah jumlah dari semua skor pertanyaan atau pernyataan. Teknik seperti ini disebut dengan korelasi *Pearson product moment*.

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*. Teknik korelasi *product moment* dilakukan dengan cara mengkorelasi setiap skor indikator dengan total skor indikator variabel, kemudian hasil korelasi dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikan 0,05. Rumus untuk menghitung r hitung adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

r = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

n = Banyaknya sampel

X = Skor tiap item

Y = Skor total variabel

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu alat pengukur menunjukkan konsistensi hasil pengukuran sekiranya alat pengukur itu digunakan oleh orang yang sama dalam waktu yang berlainan atau digunakan oleh orang yang berlainan dalam waktu yang bersamaan atau waktu yang berlainan (Sanusi, 2013).

Dengan kata lain, penelitian yang memiliki reliabilitas tinggi akan menghasilkan hasil pengukuran yang sama walaupun telah diukur berkali-kali. Pada penelitian ini perhitungan reliabilitas menggunakan rumus *cronbach alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma \tau^2} \right)$$

Dimana:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

σ^2 = jumlah varians butir

σ^2 = jumlah varians total

Dalam penelitian ini untuk menentukan kuesioner reliable atau tidak reliable menggunakan *alpha cronbach*(α), dimana kuesioner dinyatakan reliable jika α cronbach $> 0,60$ dan tidak reliable jika sama dengan atau dibawah $0,60$ (Sunyoto, 2015).

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis harus terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik terhadap data yang digunakan. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval maupun rasio (Priyatno, 2010). Dalam penelitian ini untuk uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (Ghozali, 2009). Kriteria yang digunakan yaitu data dikatakan berdistribusi normal jika nilai koefisien *Asymptotic Sig.* pada output *Kolmogorov-*

Sminorv test lebih besar dari *alpha* yang ditentukan, yaitu 5% (0,05) (signifikansi > 0,05)

b) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian dengan SPP menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0.05. Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi kurang dari 0.05 (Priyatno, 2010).

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu:

1. Jika signifikansi > 0,05 maka data tidak linear
2. Jika signifikansi < 0,05 maka data linear

c) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2009). Pengujian ada tidaknya multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflating Factor (VIP)*. Jika nilai *VIF* tidak melebihi 5 maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas (Sopiah, 2010).

d) Uji Heteroskedastisitas

Ujiheteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varian dari residual satu

pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas sedangkan yang berbeda disebut dengan Heterokedastisitas. Untuk mengetahui apakah pola variabel eror mengandung heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji Glesjer, yakni dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2009). Kriteria yang digunakan dalam uji glesjer, yaitu: jika nilai sig dari $t < 0,05$ maka data terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika nilai sig dari $t > 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi

Analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2009).

Pengujian terhadap masing-masing hipotesis yang diajukan dilakukan dengan menggunakan pengujian secara parsial dan simultan. Adapun penjelasan mengenai masing-masing pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

a) Uji t (Regresi Parsial)

Menurut Sanusi (2013) pengujian hipotesis dengan uji-t ini digunakan untuk mengetahui secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini, uji t

dilakukan untuk menguji *innovativeness* (X_1), *propensity to take-risk* (X_2), *entrepreneurial intention* (Y).

Hipotesis 1 (H_1)

H_0 : *Innovativeness* bukan merupakan faktor yang mempengaruhi *Entrepreneurial Intention*

H_a : *Innovativeness* merupakan faktor yang mempengaruhi *Entrepreneurial Intention*

Hipotesis 2 (H_2)

H_0 : *Propensity to Take-Risk* bukan merupakan faktor yang mempengaruhi *Entrepreneurial Intention*

H_a : *Propensity to Take-Risk* merupakan faktor yang mempengaruhi *Entrepreneurial Intention*

Kriteria :

1. Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikansi > 0.05 . maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 2. Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, serta nilai signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b) Uji F (Regresi Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji signifikansi model, dengan mengetahui apakah variabel bebas *innovativeness* (X_1) dan *propensity to take-risk* (X_2) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat yaitu *entrepreneurial intention* (Y). Uji hipotesis ini menggunakan statistik

F dan membandingkan nilai signifikansi F-hitung tersebut dengan nilai signifikansi sebesar 0,05.

Hipotesis 3 (H₃)

H₀: *Innovativeness* dan *Propensity to Take-Risk* tidak berpengaruh secara simultan terhadap *Entrepreneurial Intention*

H_a: *Innovativeness* dan *Propensity to Take-Risk* berpengaruh secara simultan terhadap *Entrepreneurial Intention*

Kriteria :

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$, maka *H₀* diterima dan *H_a* ditolak.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$, maka *H₀* ditolak dan *H_a* diterima.

c) Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Sanusi (2013), koefisien determinasi (R²) menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (lebih dari satu variabel: X_i ; $i = 1, 2, 3, 4 \dots, k$) secara bersama-sama.

Kriteria :

1. Nilai R² yang mendekati nol, berarti variabel-variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat.

2. Nilai R^2 yang mendekati satu, berarti variabel-variabel bebas secara keseluruhan dapat menjelaskan variabel terikat dan semakin baik hasil untuk model regresi tersebut.

d) Analisis Regresi Berganda

Menurut Priyatno (2010), “analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat”. Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Model matematis persamaan regresi linear berganda dari penelitian ini adalah:

$$Y = \beta + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat (*Entrepreneurial Intention*)

β : Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien regresi

X_1 : Variabel bebas (*Innovativeness*)

X_2 : Variabel bebas (*Propensity To Take-Risk*)

e : *probability (random error)*